

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan siswa SMK Negeri H. Moenadi Ungaran tentang anemia, dapat disimpulkan sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 86 orang (82.7%). Sebanyak 12 orang (11.5%) berada dalam kategori pengetahuan cukup, sedangkan 6 orang (5.8%) berpengetahuan kurang.
2. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai pengertian anemia, yaitu sebanyak 64 orang (61.5%).
3. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai penyebab anemia, yaitu sebanyak 92 orang (88.5%).
4. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai tanda dan gejala anemia, yaitu sebanyak 83 orang (79.8%).
5. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai dampak anemia, yaitu sebanyak 91 orang (87.5%).
6. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai penceahan dan penanggulangan anemia, yaitu sebanyak 82 orang (78.8%).

B. Saran

1. Bagi peneliti

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan cakupan responden yang lebih luas dan variatif, serta memperdalam aspek lain yang belum dieksplorasi, seperti hubungan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan anemia secara langsung. Selain itu, pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk memahami secara lebih mendalam faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya pemahaman responden terhadap anemia.

2. Bagi institusi

Kampus sebagai institusi akademik diharapkan mendorong mahasiswa untuk aktif melakukan penelitian yang berorientasi pada masalah kesehatan masyarakat, khususnya pada remaja. Selain itu, kampus dapat menjalin kerja sama dengan sekolah-sekolah, seperti SMK, dalam bentuk pengabdian masyarakat, penyuluhan, dan intervensi kesehatan berbasis penelitian untuk meningkatkan dampak langsung dari kegiatan akademik terhadap masyarakat.

3. Bagi tempat penelitian

SMK Negeri H. Moenadi Ungaran diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam menyusun program edukasi tentang anemia, terutama pada remaja putri. Sekolah dapat bekerja sama dengan puskesmas, dinas kesehatan, dan institusi pendidikan tinggi dalam menyelenggarakan penyuluhan, pemeriksaan kadar hemoglobin, serta pembagian Tablet Tambah Darah (TTD). Pemberdayaan UKS dan guru BK dalam memberikan pemahaman terkait gizi dan kesehatan reproduksi juga sangat disarankan agar informasi yang diterima siswa lebih komprehensif dan berkelanjutan.